**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pengajaran seni rupa dewasa ini sudah menjadi bagian dari program pendidikan umum di sekolah-sekolah terutama di Sekolah Dasar. Landasan dan sasaran pengajaran melalui kegiatan seni rupa adalah membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan, nilai imajisi yang melibatkan pertumbuhan pribadinya .

Tujuan utama pendidikan seni rupa pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pentingnya kegiatan berkarya seni dikembangkan adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas sangat penting dipupuk dan dikembangkan pada diri peserta didik.

“Pertama dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas sebagai kemampuan untuk bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif memberikan kepuasan individu. Keempat, kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya” (Utami Munandar, 1992 : 31).

Implikasi dalam pembelajaran seni rupa antara lain, perlu diciptakan suasana belajar yang kondusif yang memberi keluwesan kepada peserta didik untuk berkarya dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Maslow (1970) berpendapat bahwa motivasi dasar manusia adalah mencapai aktualisasi diri yang tentunya dalam hal ini aktualisasi diri dalam mewujudkan, menciptakan, berkarya dalam seni. Proses belajar harus terjadi dalam suasana bebas, diprakarsai sendiri dan percaya pada diri sendiri. Belajar akan berarti apabila berpusat pada kepentingan siswa dan apabila dilakukan lewat pengalaman sendiri (menghadapi/ mengatasi langsung masalah). Peserta didik hendaknya dihargai dan diterima sebagaimana adanya, saling percaya sesama (Tarjo, 2004).

Solehudin (2003) mengemukakan bahwa guru harus menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan peserta didik dengan baik serta menumbuhkan kebiasaan berperilaku positif yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan peserta didik tersebut. Sebaliknya, kesalahan dalam penerapan metode pembelajaran dapat menghambat perkembangan potensi-potensi peserta didik dan dapat menumbuhkan anggapan yang keliru pada peserta didik tentang aktivitas belajar itu sendiri. Sedangkan, Ismayanto (1994) mengemukakan bahwa guru itu harus aktif, sebab guru sebagai pemegang kunci keberhasilan.

Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, wadah untuk siswa dalam menkreasikan imajinasi mereka dalam bentuk karya seni khusus menggambar. Bakat dalam berkarya seni siswa dapat tersalurkan dengan adanya seni rupa. Peneliti melihat bahwa metode ekspresi bebas dengan kaitannya kreativitas sangat berkesinambungan pada seni rupa.

Permasalahan yang terjadi adalah peran guru dan orang tua pada umumnya tidak memahami kreativitas, sehingga pada akhirnya orang dewasa atau guru tidak menangkap pesan, gagasan, dan makna dari hasil maupun proses dan aktivitas seni rupa peserta didik. Dalam kegiatan belajar seni, guru senantiasa memberikan contoh dipapan tulis, sehingga hasil karya sama dan cenderung tidak ada yang berani jauh berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru (Rudiyanto, 2003).

Permasalahan yang terjadi di Kelas III SD Negeri Baddoka Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yaitu ketika proses pembelajaran, guru memberikan contoh sebuah gambar kemudian siswa mulai mengikuti contoh tersebut. contoh yang diberikan kepada siswa di papan tulis tidak sejalan dengan perkembangan siswa, karena contoh itu adalah berdasarkan norma cipta orang dewasa yang berbeda dengan norma cipta siswa dalam kegiatan belajar seni rupa. Selain itu, ketika guru meminta siswa untuk menggambar sebuah pemandangan, sebagian besar siswa menghasilkan gambar yang sama yakni perpaduan antara gunung, jalan, dan sawah. Gambar seperti itu merupakan gambar legendaris karena setiap siswa baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi menganggap bahwa pemandangan hanya sebatas gunung, jalan dan sawah. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang kreatif dalam menggambar. Hasil kreativitas yang diperoleh siswa yaitu 65% siswa yang bisa menggambar kreatif sedangkan 35% siswa belum bisa membuat gambar secara kreatif makanya diperlukan perhatian secara khusus.

Di sini juga guru kurang memahami penggunaan metode ekspresi bebas dalam pembelajaran seni rupa khususnya menggambar, sementara pengertian metode ekspresi bebas yaitu sendiri adalah metode yang menekankan pada spontanitas siswa dalam berkarya, yang lahir dan bersumber pada siswa. Pada pelaksanaannya, tidak ada dominasi guru, seluruh kegiatan hanya berpusat pada gagasan siswa dalam bentuk ungkapan pribadi. Akan tetapi ada beberapa batasan dalam pendekatan pelaksanaan metode ekspresi bebas ini yang didasarkan pada aspek psikologi. Walaupun pendidikan dan psikologi menyarankan kebebasan berekspresi bagi pengembangan yang menyeluruh, namun tidak menolak peranan bimbingan. Muharram dan Sudariyati (1992) mengungkapkan bahwa anak dalam kegiatan seni rupa yang tidak dibimbing dan diarahkan juga tidak diberi motivasi, cenderung mengulang-ulang kemampuan yang telah dikuasainya, untuk menghindari kesulitan atau tantangan.

Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik akan dapat menfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan peserta didik tersebut. Sebaliknya kekeliruan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat menghambat perkembangan potensi-potensi anak secara optimal di samping dapat menumbuhkan persepsi-persepsi yang keliru pada anak tentang aktivitas belajar itu sendiri. Dengan demikian pemahaman dan penguasan metode pembelajaran bagi anak merupakan hal mutlak diperlukan guru.

Salah satu upaya praktek pendidikan di Kelas III SD Negeri Baddoka untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa dengan melalui metode ekspresi bebas. Metode ekspresi bebas merupakan salah satu metode pembelajaran seni rupa untuk memberikan peluang kebebasan anak untuk berekspresi mengungkapkan ide, gagasan serta pikiran agar anak menjadi lebih kreatif.

Melihat pentingnya hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi tema pembahasan skripsi dengan judul : **Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Rupa Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baddoka Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa peserta didik kelas III SD Negeri Baddoka Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa peserta didik kelas III SD Negeri Baddoka Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi agar kedepannya menjadi acuan dalam peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Rupa di sekolah Dasar.
2. Bagi Peneliti, sebagai bahan kajian yang relevan terhadap penelitian selanjutnya.
3. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya di SD Negeri Baddoka dalam rangka meningkatkan kreativitas pada pembelajaran seni rupa melalui metode ekspresi bebas guna tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memiliki metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
3. Bagi Siswa, khususnya kelas III sekolah dasar, mendorong siswa untuk aktif dan mampu berkreatifitas dalam belajar serta merasa senang dalam proses pembelajaran
4. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.